

**Pelatihan Tarian Tradisional Tor-Tor Dalam Pelestarian Budaya Di Jorong Taming
Batahan Nagari Barat Kecamatan Ranah Batahan**

Ulfa Aida¹, Wahyu Azali², Intan Safitri Pulungan³, Anni Khoiriah Nst⁴, Fahma Arifah⁵, Suci Indah Pulungan⁶, Nurul Irawan Rangkuti⁷, Raja Ali Da'i⁸, Marlina⁹

Corresponding Author: ulfaaida82@gmail.com

Abstract

This research aims to reveal and explain the existence of the traditional tor-tor dance in Jorong Taming Batahan, Ranah Batahan District, West Pasaman Regency in the current era, especially at weddings. From this research we know that the tor-tor dance was brought by the ancestors of the Mandailing tribe, Mandailing Natal district, North Sumatera who migrated to West Pasaman and also mixed marriages between the native West Pasaman people and Batak immigrants which further strengthened the tor-tor dance culture.

Keywords: Traditional dance, Tor-tor, West Pasaman

Abstrak

Penelitian ini adalah mengungkapkan dan memaparkan eksistensi tari tradisional tor-tor di Jorong Taming Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat di era sekarang terkhusus dalam acara pernikahan. Dari Penelitian ini kita tahu bahwa tarian tor-tor dibawa oleh nenek moyang suku Mandailing kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara yang bermigrasi ke Pasaman Barat dan juga pernikahan campur antara masyarakat asli Pasaman Barat dan pendatang Batak yang semakin memperkuat budaya tarian tor-tor.

Kata Kunci: Tarian tradisional, Tor-tor, Pasaman Barat

PENDAHULUAN

Tari Tor-Tor adalah salah satu warisan budaya yang sangat berharga dari suku Batak, Sumatera Utara. Ini bukan sekadar tarian biasa, melainkan sebuah bentuk ekspresi, komunikasi, dan penghormatan terhadap nilai-nilai luhur masyarakat Batak. Setiap gerakan dalam tari Tor-Tor memiliki makna simbolis yang mendalam, mencerminkan hubungan manusia dengan alam, leluhur, dan sesama.¹

Tari Tor-Tor sebagai warisan budaya Batak, memiliki akar yang kuat di berbagai daerah, termasuk Pasaman Barat. Meskipun penelitian mendalam mungkin masih terbatas, namun beberapa hal umum dapat kita simpulkan mengenai perkembangan tari Tor-Tor di daerah ini yaitu sebagai daerah yang multikultur, Pasaman Barat mengalami percampuran budaya yang memengaruhi bentuk dan makna tari Tor-Tor. Adat istiadat lokal dan pengaruh budaya lain mungkin telah memunculkan variasi-variasi baru dalam tarian ini.²

Akan tetapi semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi di era digital ini membuat tarian Tor-Tor mengalami penurunan yang dimana dulunya tari Tor-Tor masih menjadi bagian penting dalam berbagai upacara adat di Pasaman Barat, seperti pernikahan, kematian, dan panen sekarang tarian tradisional ini sudah mulai jarang ditampilkan hanya terdapat pada pernikahan di Jorong Taming Batahan Kecamatan Ranah Batahan ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena sosial atau budaya. Alih-alih menggunakan angka-angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kata-kata, makna, dan pengalaman individu. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam tentang "mengapa" dan "bagaimana" suatu hal terjadi, bukan hanya "berapa banyak".³ Sementara pendekatan deskriptif analisis adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kumpulan data sebagaimana adanya. Dengan kata lain, pendekatan

¹ Dinda Aulia, *Warna Nusantaraku*, (Yogyakarta:K-Media, 2021), h.13

² Resi Setana Dewi, *Keberagaman Seni Tari Nusantara*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2018), h.5

³ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jawa Barat: CV Jejak, 2020), h. 7

ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang karakteristik data yang telah dikumpulkan.⁴

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi melalui shooting dan pemotretan. Objek penelitian adalah tari Tor-Tor di Desa Taming Batahan Kecamatan Ranah Batahan kabupaten Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tarian Tor-Tor

Tari Tor tor merupakan tarian yang berasal dari Sumatera Utara. Tor-Tor pada awalnya bukanlah suatu tarian, tetapi sebagai pelengkap gondang (uning-uningan) yang berdasarkan kepada falsafah adat itu sendiri. Di dalam upacara-upacara adat di Mandailing dimana uning-uningan dibunyikan (margondang), selalu dilengkapi dengan acara manortor. Pada awalnya manortor hanya diadakan pada acara-acara adat margondang, namun dalam perkembangan selanjutnya manortor ini juga sudah dilakukan pada acara-acara hiburan dengan cara. memodifikasi tor-tor sedemikian rupa agar lebih menarik bagi penonton yang dalam perkembangannya mengarah menjadi tarian.

Gerakan tari Tor-Tor sangatlah sederhana. Tak heran jika kemudian banyak orang yang pertama kali mencobanya akan langsung bisa memainkannya. Gerakan tari Tor-Tor terbatas pada gerakan tangan yang melambai naik turun secara bersamaan dan gerak hentak kaki yang mengikuti iringan musik mangondangi.⁵

B. Keadaan Sosial Budaya di Jorong Taming Batahan

Jorong Taming Batahan Nagari Barat terletak di kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah penduduk +883 jiwa terhitung mulai dari balita sampai lansia. Keadaan ekonomi di Jorong ini masih bertumpu pada pertanian sawah padi dan sawit, serta berdagang. Sementara suku yang mendiami wilayah Jorong Taming Batahan Nagari Barat Kecamatan Ranah Batahan ini adalah keseluruhan bersuku Mandailing yang datang dari Sumatra Utara dan keseluruhan beragama Islam. Wilayah kecamatan Ranah Batahan ini di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten

⁴ Vivi Silvia, *Statistika Deskriptif*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2018), h.22

⁵ Tika Permatasari, *Mengenal Tarian Nusantara*, (Jambi : Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h.10

Mandailing Natal, selatan berbatasan dengan Air Bagis dan Koto Balingka, dan sebelah Timur berbatas dengan Koto Balingka

Masyarakat Nagari Batahan mempunyai nilai budaya yang masih bertahan ditengah-tengah masyarakat dimana kehidupan adat masih bertahan walaupun sedikit mengalami penurunan. Salah satu adat yang masih bertahan dari dulu hingga sekarang adalah tarian tradisional Tor-Tor yang masih dapat kita jumpai pada upacara adat pernikahan. Yang dimana para pemuda dan pemudi akan berlatih dua hari sebelum acara pernikahan dilaksanakan, pada malam harinya pemuda dan pemudi akan berkumpul di rumah pengantin dan mulai belajar tari Tor-Tor. Tepat di malam upacara pernikahan (Marolek) pemuda-pemudi akan mempersembahkan tarian Tor-Tor yang telah mereka latih di dua malam sebelumnya. Tarian Tor-Tor ini diiringi dengan gendang maupun rebana dan suling. Tarian Tor-Tor ini dimulai dari Tor-Tor Nauli Bulung, Tor-Tor Naposo Nauli Bulung, Tor-Tor Raja-Raja , yang kemudian ditutup dengan Tor-Tor Anak Boru Muarapulai.



Gambar 1.2 Pelatihan Tari Tor-Tor di Jorong Taming Batahan Nagari Barat Kecamatan Ranah Batahan

C. Eksistensi Tarian Tor-Tor di Jorong Taming Batahan

Tarian Tor-Tor, yang begitu melekat pada identitas budaya Batak, secara menarik juga ditemukan eksis di wilayah Pasaman Barat. Fenomena ini memunculkan pertanyaan menarik, "mengapa tarian ini bisa begitu populer dan bertahan lama di daerah tersebut?" Penyebabnya adalah sebagai berikut :

1. Penduduk Asli: Pasaman Barat secara historis merupakan daerah yang dihuni oleh berbagai suku, termasuk suku Batak. Migrasi besar-besaran suku Batak ke wilayah ini membawa serta tradisi dan budaya mereka,

termasuk tarian Tor-Tor. Namun ada juga alasan lainnya, berdasarkan wawancara kami terhadap Ninik Mamak (Hatobangon: dalam bahasa Batak/Tetua Adat), beliau mengatakan bahwa alasan wilayah Jorong Taming Batahan dihuni oleh suku Mandailing dan memakai adat Mandailing adalah karena yang pertama kali membuka kampung ataupun mendirikan desa ini adalah Sutan Lautan Api anak dari Japartaian cucu dari Datu Janggut Marpayung Aji yang berasal dari Kotanopan Mandailing Natal.⁶

2. Perkawinan Campur: Perkawinan antara masyarakat asli Pasaman Barat dengan pendatang Batak semakin memperkuat akar budaya Batak, termasuk tarian Tor-Tor, di wilayah tersebut.
3. Geografis : Karena Ranah Batahan berbatasan langsung dengan Kabupaten Mandailing Natal memudahkan penyebaran budaya yang semakin luas.⁷

Meskipun adat istiadat lokal dan pengaruh budaya lain mungkin telah memunculkan variasi-variasi baru dalam tarian ini yang diakibatkan percampuran budaya, makna dan nilai-nilai yang terkandung tetap melekat yaitu sebuah bentuk ekspresi, komunikasi, dan penghormatan terhadap nilai-nilai luhur masyarakat.⁸ Berikut adalah Tor-Tor yang ditampilkan di Jorong Taming Batahan ketika upacara Marolek (Pernikahan) :

1. Tor-Tor Nauli Bulung: Tor-tor Nauli Bulung ini ialah merupakan tor-tor mardongan-dongan atau (berkawan-kawan) ini dapat kita lihat dalam segi pemakaian ulos dan baju yang dipakai dalam acara adat tersebut sangat berbeda dengan pemakaian ulos yang ada di daerah Sumatera Utara dimana pemakaian ulos yang ada di daerah Sumatera Utara memakai baju khas yang di buat oleh orang batak sendiri, sedangkan di daerah Taming Batahan ini hanya memakai baju kurung biasa.
2. Tor-Tor Naposo Nauli Bulung : Tor-tor ini merupakan tor-tor yang diperankan oleh pemuda atau pemudi masyarakat Jorong Taming Batahan yang mana tor-tor ini yang berjumlah 10 orang yang dilakukan berpasang-pasangan. Tor-Tor Naposo Nauli Bulung, yaitu pemuda pemudi yang ikut menari tarian tor-tor, tidak lain seperti halnya Tor-Tor raja-raja yang harus menempatkan kelima masing-masing marga dalam Tor-Tor tersebut, begitu pulalah tor-tor naposo nauli bulung ini harus pula menempatkan

⁶ Wawancara Terhadap Tetua Adat Pandapotan Rangkuti di Jorong Taming Batahan Nagari Barat Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Utara

⁷ Bimbi Irawan, *Dari Luhak Ke Rantau Kronik Pemekaran dan Penggabungan Nagari*, (Padang : Yayasan Rancak Publik, 2020), h.54

⁸ Rizky, *Mengenal Seni dan Budaya Indonesia*, (Bogor: Swadaya Grup, 2022), h.23-24

adanya dari masing-masing lima marga tersebut. Tor-tor ini merupakan memberitahukan kepada seluruh anggota masyarakat bahwa pengantin laki-laki dan pengantin perempuan tidak lagi berada pada anggota naposonauli bulung akan tetapi sejak hari itu sudah dilepas secara baik-baik.

3. Tor-Tor Anak Boru Muarapulai : Ini merupakan Tor-Tor yang diperankan oleh pengantin yang dilaksanakan dalam acara pernikahan. Pengantin manortor dengan tangan terkepal ke atas oleh si pengantin perempuan yang menggambarkan mohon doa restu, kebahagiaan dan kekayaan di hadapan raja-raja. Di Jorong Taming Batahan ini walaupun mereka dari kampung luar bukan berarti tor-tor ditiadakan, akan tetapi harus juga tetap dilaksanakan walaupun tidak pandai.
4. Tor-Tor Raja-Raja : Tor-Tor ini dinamakan Tor-Tor raja-raja dimana Tor-Tor ini dilakukan oleh petinggi-petinggi adat yang ada di Jorong Taming Batahan. Fungsi Tor-Tor raja-raja adalah raja-raja akan merasa lebih dihormati oleh masyarakat Jorong Taming dengan menampilkan tarian Tor-Tor tersebut. Meningkatkan rasa saling hormat menghormati di antara orang-orang yang dituakan dari masing-masing marga dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Ekssistensi tarian Tor-Tor di Pasaman Barat merupakan hasil dari proses sejarah yang panjang dan kompleks. Perpaduan antara faktor migrasi, nilai-nilai budaya, fungsi sosial, serta kemampuan adaptasi dan inovasi telah menjadikan tarian ini sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat Pasaman Barat. Dari Penelitian ini kita tahu bahwa tarian tor-tor dibawa oleh nenek moyang suku Mandailing kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara yang bermigrasi ke Pasaman Barat dan juga pernikahan campur antara masyarakat asli Pasaman Barat dan pendatang Batak yang semakin memperkuat budaya tarian tor-tor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimbi Irawan, 2020, *Dari Luhak Ke Rantau Kronik Pemekaran dan Penggabungan Nagari*, Padang : Yayasan Rancak Publik.
- Dinda Aulia, 2021, *Warna Nusantaraku*, Yogyakarta:K-Media.
- Cosmas Gatot Haryono, 2020, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Resi Setana Dewi, 2018, *Keberagaman Seni Tari Nusantara*, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Rizky, 2022, *Mengenal Seni dan Budaya Indonesia*, Bogor: Swadaya Grup.

Tika Permatasari, 2023, *Mengenal Tarian Nusantara, Jambi* : Sonpedia Publishing
Indonesia.

Vivi Silvia, 2018, *Statistika Deskriptif*, Jakarta: Penerbit Andi.

Wawancara Terhadap Tetua Adat Pandapotan Rangkuti di Jorong Taming Batahan
Nagari Barat Kecamatan Ranah Batahan